



Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance

Dinda Rahmadani ¹⁾ ; Ardan Gani Asalam ²⁾

^{1,2)} Universitas Telkom

Email: ¹⁾ dinrahmadani@student.telkomuniversity.ac.id ; ²⁾ ganigani@telkomuniversity.ac.id

How to Cite :

Rahmadani, D. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received [19 Oktober 2022]

Revised [24 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

KEYWORDS

Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Kualitas Audit

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tax avoidance merupakan salah satu bentuk usaha perusahaan dalam mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan kualitas audit terhadap tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 7 perusahaan dengan periode lima tahun, sehingga diperoleh 35 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara parsial CSR tidak berpengaruh, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil yang diperoleh, bagi Direktorat Jenderal Pajak dapat meninjau kembali kebijakan perpajakan yang berlaku guna mengurangi tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan.

ABSTRACT

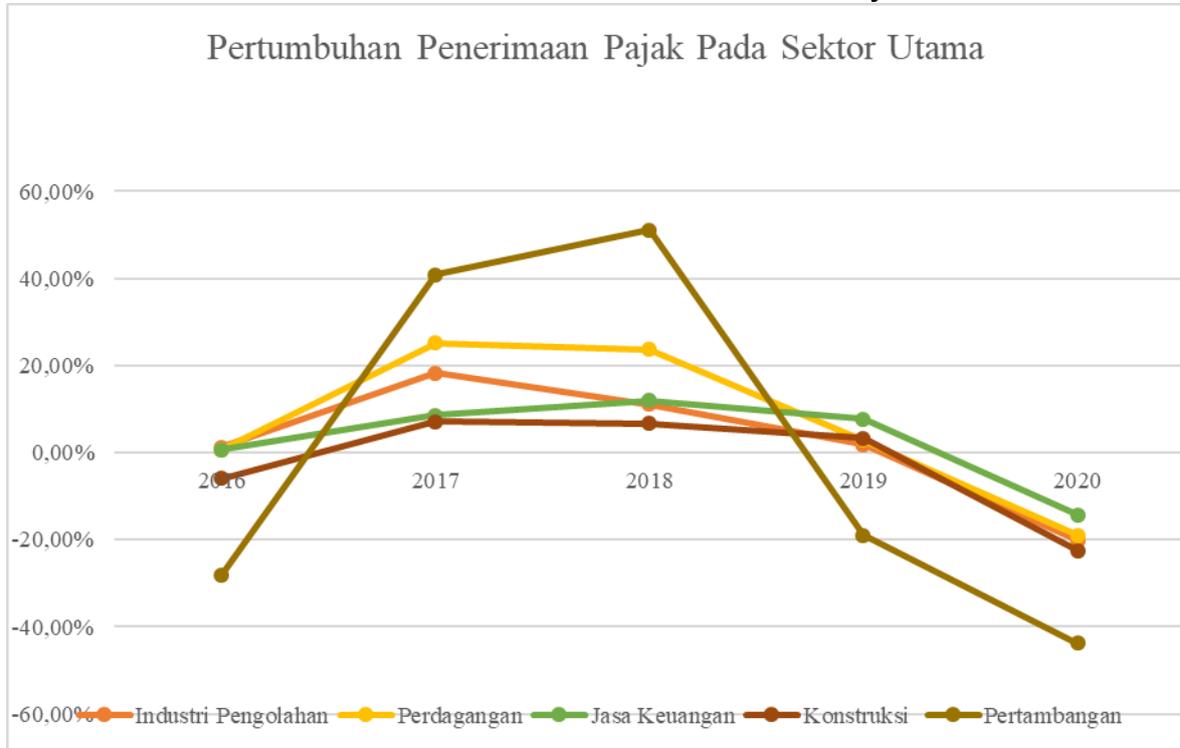
Tax avoidance is one of the company's efforts to reduce the tax burden by taking advantage of regulatory loopholes. This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and audit quality on tax avoidance. The populations in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020 and 35 samples were obtained with 7 companies acquired over 5 years using a purposive sampling method. The analytical method used is panel data regression analysis using the Eviews 12 application. The results show that CSR and audit quality simultaneously affect tax avoidance. Partially CSR has no effect, while audit quality positively affects tax avoidance. Based on the results, the Directorate General of Taxes can review the applicable tax policies to reduce tax avoidance actions carried out by companies in the mining sector.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki Sumber Daya Alam yang berlimpah menjadikan sektor pertambangan sebagai salah satu sumber penerimaan penting bagi negara karena memiliki tarif khusus yang disepakati sesuai dengan kontrak kerja sama. Tarif pajak tertinggi sampai saat ini mencapai 45% dan terendah 22%. Direktorat Jenderal Pajak (2020) memberikan kebebasan penuh

kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan tanggungan pajaknya secara mandiri sejak tahun 1983. Kebijakan tersebut belum optimal karena terdapat risiko tak terhindarkan bahwa Wajib Pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dan/atau dengan sengaja menghindari pembayaran beban pajak secara penuh (Asalam & Pratomo, 2020).

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Penerimaan Pajak



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki dampak signifikan. Adanya kebebasan yang diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak, ketika sektor pertambangan melakukan *tax avoidance* maka negara akan mengalami kerugian yang cukup besar. *Tax avoidance* berkaitan dengan teori keagenan atau *agency theory* yang mengkaji desain kontrak antara *principal* dan agen untuk mendorong agen rasional bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan berlawanan dengan kepentingan *principal* (Scott & O'Brien, 2019).

Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati menyatakan *tax ratio* Indonesia terus mengalami penurunan sejak tahun 2018 sebesar 10,24% menjadi 9,76% dan pada tahun 2020 mengalami dampak luar biasa akibat COVID-19 penurunan hingga di bawah 9% (Ekonomi.bisnis.com, 2021). Dilansir dalam pajakku.com (2020), *Tax Justice Network* melaporkan bahwa Indonesia diperkirakan akan menderita kerugian akibat penghindaran pajak sebesar US\$4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp68,7 triliun, selain itu perusahaan multinasional mengalihkan laba ke negara yang dinilai sebagai *tax haven* sehingga jumlah laba yang sebenarnya tidak dilaporkan dan akhirnya pajak yang dibayar lebih sedikit dari yang seharusnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* di antaranya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan kualitas audit. Dua variabel tersebut dinilai dapat mengurangi tindakan *tax avoidance*. Studi mengenai *tax avoidance* dengan beberapa faktor yang mendukung tindakan tersebut masih menarik untuk diteliti karena masih terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu seperti hasil penelitian Djolafo (2022) dan Ratu & Meiriasari (2021) yang menyatakan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yuniarwati et al. (2017) dan Jaeni et al. (2019) yang memberikan hasil kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan atau *agency theory* mengkaji desain kontrak antara *principal* dan agen untuk mendorong agen rasional bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan berlawanan dengan kepentingan *principal* (Scott & O'Brien, 2019). Dewi & Putri (2021) menyatakan hubungan antara *principal* dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan agen (informasi asimetris) karena agen memiliki lebih banyak informasi atau pengetahuan mengenai perusahaan daripada *principal*.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya mengurangi pajak, dengan tetap mematuhi regulasi perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan pengurangan pajak yang tidak dilarang, atau dengan menunda pajak melalui semua transaksi yang tidak diatur dalam peraturan perpajakan (Prastiwi & Ratnasari, 2019).

Menurut Prastiwi & Ratnasari (2019) terdapat beberapa cara yang dilakukan perusahaan dalam penghindaran pajak, yaitu:

1. Mentransfer subjek pajak atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keonggaran pajak atas suatu jenis pendapatan.
2. Upaya penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi dengan pemilihan formal yang memberikan tanggungan pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi *treaty shopping*, *transfer pricing*, dan transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis

Perhitungan *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) karena dinilai dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al., 2010). Dalam penelitian ini jika CETR di bawah tarif pajak tambang yang sudah ditentukan, maka mengindikasikan adanya penghindaran pajak. Perhitungan CETR menurut Chen et al. (2010) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Tax cash paid}}{\text{Earning before tax}}$$

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, investor maupun masyarakat umum tentang kegiatan sosial dan lingkungan dari adanya kegiatan operasional perusahaan (Kanji et al., 2021). Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan dinilai transparan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan dinilai transparan dan patuh terhadap peraturan, salah satunya peraturan perpajakan sehingga dapat disimpulkan sementara, semakin tinggi pengungkapannya maka tindakan *tax avoidance* akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningrum et al. (2018) menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sehingga perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara luas, maka perusahaan tersebut meminimalkan praktik *tax avoidance*.

Pedoman pelaporan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dapat dinilai melalui *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Boards* (GSSB). GRI biasanya digunakan untuk menjadi alat ukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan kegiatan

CSR-nya. GRI melaporkan dampak terkait dengan topik ekonomi, sosial, dan lingkungan (GSSB, 2021). Pendekatan CSRD indeks yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu GRI *standards* yang dapat dihitung menggunakan rumus (Ningrum et al., 2018):

$$CSRDi = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- CSRDi** : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*
 X_i : Skor total untuk item pengungkapan perusahaan *i*, menggunakan skala nominal (skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan skor 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan)
n : Total item untuk *Corporate Social Responsibility Disclosure* berdasarkan GRI *standards* (153 items)

Kualitas Audit

Audit merupakan aktivitas mengumpulkan dan memeriksa sudah sesuai dengan ketentuan atau tidak informasi yang berasal dari laporan keuangan, audit yang dilakukan untuk menilai seberapa wajar laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (Widuri et al., 2019). Kualitas audit merupakan proses mendeteksi secara sederhana akan salah saji material maupun pelanggaran standar akuntansi (Alhababsah & Yekini, 2021).

Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big Four dinilai lebih dapat menampilkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya karena memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih besar. Dengan waktu audit yang cukup singkat dapat melakukan audit dengan lebih fokus serta memiliki spesialisasi dibandingkan KAP Non *Big Four*, sehingga lebih mudah mendeteksi kecurangan dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan regulasi. Hal ini didukung oleh Yuniarwati et al. (2017) yang menyatakan KAP *Big Four* dapat mendeteksi kecurangan dan menghasilkan laporan yang transparan sesuai dengan *Good Corporate Governance*. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan indikator variabel dummy, dengan ketentuan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, maka akan diberi skor 1, namun jika diaudit oleh KAP Non Big Four, maka akan diberi skor 0 (Jaeni et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dibantu dengan aplikasi *Eviews 12*. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun, maka sampel penelitian ini berjumlah 35. Model analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel karena menggunakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam menentukan model regresi data panel digunakan uji chow.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y** : *Tax Avoidance*
 α : Konstanta
 X_1 : *Corporate Social Responsibility Disclosure*
 X_2 : Kualitas Audit
 $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penentuan model data panel yang digunakan dengan Uji Chow dan diperoleh hasil model common effect sesuai dengan penelitian ini. Berikut hasil uji regresi data panel

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: CETR

Method: Panel Least Square

Date: 06/11/22 Time: 07:39

Sample 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.562513	1.006623	2.545652	0.0159
CSR	-6.258265	3.773617	-1.658426	0.1070
KA	0.740203	0.271287	2.728489	0.0102
R-squared	0.188963	Mean dependent var		1.265758
Adjusted R-squared	0.138273	S.D. dependent var		0.638253
S.E. of regression	0.592485	Akaike info criterion		1.872835
Sum squared resid	11.23324	Schwarz criterion		2.006151
Log likelihood	-29.77461	Hannan-Quinn criter.		1.918856
F-statistic	3.727828	Durbin-Watson stat		1.800128
Prob(F-statistic)	0.035047			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian *common effect model* di atas dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$TA = 2,562513 - 6,217361 (CSR) + 0,740203 (KA) + \epsilon$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance* (CETR)

CSR = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

KA = Kualitas Audit

$\varepsilon = \text{Error}$

Pembahasan

Pengaruh Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai prob (F-Statistic) sebesar $0,035047 < 0,05$ yang artinya variabel CSR dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Pengaruh Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 1. nilai probabilitas (t-statistic) CSR sebesar $0,1070$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,1070 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_{01} diterima dan H_a ditolak, artinya variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini didukung oleh Ratu & Meiriasari (2021) yang menyatakan bahwa CSR bukan merupakan faktor utama dalam menentukan tindakan *tax avoidance*. Sesuai dengan hasil perbandingan CSR dengan CETR yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* terjadi pada perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya secara luas maupun tidak.

Berdasarkan tabel 1. nilai probabilitas (t-statistic) kualitas audit sebesar $0,0102$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0102 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien kualitas audit sebesar $0,740203$ yang artinya ke arah positif terhadap *tax avoidance*. Ketika auditor menggunakan sampling audit sebagai unsur pengujian dalam memperoleh bukti audit, terdapat risiko bahwa sampel yang dipilih mengandung salah saji. Hal ini didukung oleh Tamara & Saragih (2021), yang menyatakan bahwa semakin baik hasil laporan keuangan yang diaudit akan membuat perusahaan melakukan pola penghindaran pajak dalam batas wajar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung melakukan *tax avoidance*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 1. dari hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi prob (F-Statistic) sebesar $0,035047 < 0,05$ yang artinya variabel independen CSR dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Nilai Adjusted R-Square pada model penelitian ini adalah $0,138273$ atau $13,83\%$, dapat disimpulkan bahwa CSR dan kualitas audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang diukur menggunakan CETR sebesar $13,83\%$, sedangkan sisanya sebesar $86,17\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh Ratu & Meiriasari (2021) yang menyatakan bahwa CSR bukan merupakan faktor utama dalam menentukan tindakan *tax avoidance*. Sesuai dengan hasil perbandingan CSR dengan CETR yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* terjadi pada perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya secara luas maupun tidak.

Sedangkan, hasil penelitian pada variabel independen lainnya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP, maka semakin tinggi tindakan *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan perusahaan sektor lainnya dan menambah tahun observasi. Serta mempertimbangkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti spesialisasi auditor, *transfer pricing* dan kompensasi rugi fiskal. Selain itu, bagi pemerintah diharapkan tetap melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap perusahaan walaupun di audit oleh KAP *Big Four*. Selanjutnya, bagi perusahaan diharapkan dapat berhati-hati dalam perencanaan pajak serta meminta pemeriksaan lebih mendalam kepada auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhababsah, S., & Yekini, S. (2021). *Audit Committee and Audit Quality: An Empirical Analysis Considering Industry Expertise, Legal Expertise and Gender Diversity*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42, 100377.
- Asalam, A. G., & Pratomo, D. (2020). *Fiscal Loss Compensation, Profitability, Leverage, and Tax Avoidance: Evidence From Indonesia*. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(7), 3056–3066.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). *Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?* *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61
- Dewi, N. P. S. S., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). *Corporate Social Responsibility dan Free Cash Flow pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1069–1081.
- Djolafo, S. (2022). *The Effect of Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility and Executive Character on Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020*. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 1(1).
- Ekonomi.bisnis.com. (2021). *Corona Gerogoti Penerimaan Pajak, Menkeu: Tax Ratio Turun di Bawah 9 Persen*. <https://ekonomi.bisnis.com/>
- GSSB. (2021). *Consolidated Set of the GRI Standards 2021*. <https://www.globalreporting.org/>
- Jaeni, J., Badjuri, A., & Fadhila, Z. R. (2019). *Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Leverage on Tax Avoidance Behavior Before and After Tax Amnesty (Empirical study on manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2016)*. 149–154.
- Kanji, L., Pattiware, A., & Damayanti, E. (2021). *Pengaruh Agressivitas Pajak dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 5(1), 37–41.
- Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)*. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01).
- pajakku.com. (2020). *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. <https://www.pajakku.com/>
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). *The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119.

- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127–130.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. (2019). *Financial Accounting Theory 8th Edition* (8th ed.). Pearson.
- Tamara, M., & Saragih, R. H. (2021). Pengaruh Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(2).
- Widuri, R., Wijaya, W., Effendi, J., & Cikita, E. (2019). *The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance of Listed Companies in Indonesian Stock Exchange in 2015-2017. The Asian Institute of Research Journal of Economics and Business*, 2(1), 120–126.
- Yuniarwati, I Cenic Ardana, Sofia Prima Dewi, & Caroline Lin. (2017). *Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. Chinese Business Review*, 16(10).